

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa, karena pendidikan siswa menjadi maju dengan bekal ilmu pengetahuan. Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Orang dianjurkan belajar sejak dari buaian sampai ke liang lahat, sebagai umat Islam, harus mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, dan otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru saat ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru, seperti hanya menggunakan metode ceramah. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru, serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan

pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹

Proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama, guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran dan bahan pelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Sedangkan mengajar adalah membimbing kegiatan siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.³

Mengajar secara afektif sangat bergantung dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.

¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Group,2010),hlm 5

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*.(Jakarta :Bumi Aksara, 1991), cet. 1 h.78

³ Darwyan syah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Diadit Media,2009). Cet.1 h.65

Dalam proses pembelajaran, tidak terlepas dari metode mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalanya proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan yang baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada satu cara atau metode yang monoton, melainkan memilih variasi yang lain yang lebih sesuai untuk menggunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu tidak bisa atau tidak boleh mengabaikan keberadaan siswa sebagai individu. Guru harus menyadari bahwa belajar memerlukan keterlibatan secara aktif, namun pada kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan prosesnya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan anak didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan variasi, yakni buku-buku yang dapat membantu guru dan calon guru. Salah satu pegangan mereka dalam

melaksanakan tugas profesi mereka sehari-hari di sekolah. Dalam proses pembelajaran tidak ada satu metode mengajar yang dipandang baik, karena baik tidaknya metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pengajaran, materi yang diajarkan, jumlah peserta didik, kesanggupan individu dan lain-lain. Metode mengajar yang baik adalah, metode mengajar yang bergantung pada beberapa variabel yang membangun proses belajar mengajar itu.

Setiap pendidik yang akan melakukan kegiatan pembelajaran perlu mengetahui bagaimana cara mendidik dengan benar. Istilah lain cara mendidik yaitu dengan metode mengajar yang efektif sesuai dengan kemampuan anak, tidak disangsikan lagi bahwa dengan menggunakan metode advokasi bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Karena bertujuan untuk membentuk potensi individu siswa agar mampu berdiri sendiri. Mengingat hal-hal tersebut di atas maka setiap pendidik berusaha mempelajari, memahami dan sanggup menggunakan berbagai metode mengajar, agar ia selalu siap jika sewaktu-waktu diperlukan, lebih dari itu kemampuan dan keterampilan menggunakan metode mengajar bagi para guru memberikan pengaruh yang positif bagi keberhasilan prestasi belajar siswa. Salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah metode belajar advokasi.

Salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah metode belajar advokasi. Pengajaran metode advokasi ini merupakan pengajaran yang berpusat pada siswa sering diidentikkan dengan proses debat. *Advocacy learning* dipandang sebagai suatu pendekatan *alternative* terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mempelajari isu-isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Model belajar ini menuntut para siswa terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu asal mula penciptaan manusia pertama menurut ajaran islam (nabi Adam a.s) dan menurut teori charles darwin.

Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Ihsanyah Kota Serang pada mata pelajaran PAI tidak memenuhi nilai standar kompetensi, hal ini terlihat setelah peneliti melakukan observasi dan pengamatan di lapangan, dan berdasarkan analisis data yang peneliti dapatkan digunakan untuk memperkuat observasi dan temuan data mengenai masalah yang dialami siswa. Analisis dokumen yang peneliti lakukan terhadap rekapan nilai siswa pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Rasul Allah. Nilai yang diperoleh dalam pembelajaran PAI yaitu antara 40-70. Sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu 60. Nilai tersebut merupakan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena KKM pada pelajaran PAI di SMP Ihsaniyah Kota Serang yaitu 75. Setelah penulis melakukan observasi dan pengamatan di lapangan, siswa kelas VIII SMP Ihsaniyah Kota Serang menganggap belajar PAI mudah untuk dipelajari, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar kompetensi, dilaksanakannya metode belajar advokasi agar siswa lebih berprestasi terhadap keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.

Proses belajar mengajar yang terjadi di SMP Ihsaniyah Kota Serang pada umumnya menggunakan metode ceramah. Seringnya

penggunaan metode ini dapat menjadikan siswa ingin cepat mengakhiri proses pembelajaran berlangsung dan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan. Sehingga hasil belajar siswa pun menurun dan prestasi yang di hasilkan oleh siswa pun belum bisa mencapai hasil yang diinginkan.

SMP Ihsaniyah Kota Serang masih mengalami masalah-masalah berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun masalah yang di alami antara lain: (1) Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif bertanya menyampaikan ide atau maju ke depan kecuali mendapat perintah dari guru, (2) Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, (3) Kurangnya motivasi siswa untuk dapat berprestasi, (4) Suasana kelas cenderung sepi tidak terjadi interaksi dua arah baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa yang lain, dan (5) prestasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.

Oleh karena itu, model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode belajar advokasi ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ihsaniyah Kota Serang.

Oleh karena itu dilakukan penerapan metode belajar advokasi yang mengkhususkan pada materi Pendidikan Agama Islam Materi iman kepada Rasul Allah agar menghasilkan prestasi yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas VIII di SMP Ihsaniyah Kota Serang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud akan meneliti judul penelitian: ”*Efektivitas Metode Belajar Advokasi*

***dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman kepada Rasul''*. (PTK di Kelas VIII SMP Ihsaniyah Kota Serang).**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode belajar advokasi pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Rasul di kelas VIII SMP Ihsaniyah kota serang ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode belajar advokasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode belajar advokasi pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Rasul di kelas VIII SMP Ihsaniyah kota Serang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar advokasi ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dipergunakan sebagai bahan masukan yang obyektif, yaitu:

a. Bagi Penulis

1. Sebagai bahan acuan agar dapat menemukan solusi yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan melalui metode advokasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Dapat mengaplikasikan salah satu jenis metode kependidikan yang di peroleh di dalam perkuliahan.
4. Menjadi bahan masukan untuk dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru Agama dan Siswa

Sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa mengenai kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat memperbaiki kualitas belajar dalam diri siswa umumnya dan guru agama itu sendiri pada khususnya dan dapat pula dijadikan sarana mengevaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode belajar advokasi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka penulis mengurutkan pembahasan skripsi ini yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub pokok bahasan dengan perincian sebagai berikut :

Bab Kesatu pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teoritis kerangka berpikir dan hipotesis tindakan terdiri dari : Landasan teoritis yang meliputi pengertian metode advokasi, langkah-langkah pelaksanaan metode advokasi, kelebihan dan kekurangan metode advokasi, selanjutnya tentang prestasi belajar yang didalamnya membahas tentang, pengertian prestasi belajar, jenis dan indikator prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, selanjutnya materi iman kepada rasul membahas tentang pengertian iman kepada rasul, nama-nama rasul Allah, sifat-sifat rasul Allah, perbedaan antara rasul Ulul 'azmi dan rasul Allah lainnya, fungsi beriman kepada rasul Allah swt, meneladani sifat-sifat rasul dan tentang pendidikan agama Islam yang membahas tentang pengertian pendidikan agama Islam, Tujuan pendidikan agama Islam, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab Ketiga metodologi penelitian terdiri dari: subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, model dan siklus PTK, teknik pengumpulan data, tolak ukur ketuntasan belajar dan, teknik analisis data.

Bab Keempat hasil dan pembahasan penelitian terdiri dari: Deskripsi Hasil penelitian membahas tentang hasil pra siklus, hasil siklus I, hasil siklus II dan Pembahasan hasil penelitian persiklus

Bab Kelima penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.